

**PENGEMBANGAN POTENSI DIRI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN
PADA ANAK DI TAMAN QUR'ANI YATIM DAN DHU'AFA AL-MUBAROK,
KARANG SATRIA, TAMBUN UTARA, BEKASI, JAWA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh :

Marentha Windhi Pratiwi

NIM. 17102050044

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1830/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN POTENSI DIRI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN PADA ANAK DI TAMAN QUR'ANI YATIM DAN DHU'AFA AL-MUBAROK, KARANG SATRIA, TAMBUN UTARA, BEKASI, JAWA BARAT**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARENTHA WINDHI PRATIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050044
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61c3c437a0387

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 61c319e94b34

Penguji II

Muh. Ulf Absor, S.H.I., MA
SIGNED



Valid ID: 61c3b6e11af0a

Penguji III

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 61c40f08569e2

Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Marentha Windhi Pratiwi

NIM : 17102050044

Judul Skripsi : "Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak di Taman Qur'ani Yatim dan Dhua'fa Al-Mubarak, Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat".

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing I

Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001



NIP. 19830519200912 2 002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Marentha Windhi Pratiwi
NIM : 17102050044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tanggal Lulus : 15 Desember 2021
Alamat Asal : Ujung Harapan, RT 009, RW 014, Bahagia, Babelan,
Bekasi
Alamat Yogyakarta : Sapen GK 1/488, RT 27, RW 08, Demangan,
Gondokusuman, Kota Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya TIDAK mempunyai pinjaman buku di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta (DPAD DIY), Perpustakaan Kota Yogyakarta, UGM, UII, UNY, UMY, dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan berlaku.

Bekasi, 15 Desember 2021
Yang membuat pernyataan



Marentha Windhi Pratiwi
NIM: 17102050044

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marentha Windhi Pratiwi

NIM : 17102050044

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

“Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak Studi di Taman Qur’ani Yatim dan Dhua’fa Al-Mubarak, Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat” merupakan hasil karya pribadi yang tidak mendukung plagiarisme serta tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Bekasi, 7 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Marentha Windhi Pratiwi
NIM: 17102050044

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Marentha Windhi Pratiwi

NIM : 17102050044

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto ijazah sarjana dan transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bekasi, 7 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Marentha Windhi Pratiwi
NIM: 17102050044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

**Diriku sendiri, orang tua yang saya cintai Bapak Kamdi dan Ibu Jasmiati,
dan kakak perempuan saya Mba Anggi**

**“I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for
having no days off, for never quitting”**



MOTTO

It is okay to be not okay, but remember the things that don't make you give up on your dreams. RM from BTS said,

“even if you're not perfect, you're limited edition”

(RM BTS)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini karya skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak di Taman Qur’ani Yatim dan Dhua’fa Al-Mubarak Bekasi” dapat selesai dengan baik. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas dukungan dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
4. Dr. H. Zainudin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat kepada penulis sampai skripsi ini berjalan dengan selesai.
5. Noorkamilah, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik atas nasihat, bimbingan, dan dukungannya selama penulis menempuh studi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mengajar dan membagikan ilmu kepada penulis.

7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu proses Administrasi selama penulis berada di UIN Sunan Kalijaga.
8. Bapak Kamdi Purnomo dan Ibu Jasmiati selaku orang tua tercinta yang selama ini mendukung dan menyemangati penulis sampai pada saat ini.
9. Kakak Anggi selaku kakak tercinta yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Bapak Farhan Fauzi selaku Pengurus Taman Qur'ani yang telah bersedia dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disana.
11. Ibu Syifa, Ibu Wina, dan Ibu Sofia selaku pengajar dan pegasuh di Taman Qur'ani yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu proses wawancara dan observasi mengenai penelitian skripsi kepada penulis.
12. Adik ACA, Adik IKF, Adik ASN, dan Adik MIF selaku informan anak santri yang telah bersedia untuk wawancara dan memebrikan data bagi penelitian ini.
13. Teman-teman dekat SMP penulis; Rana, Rani, Gili, dan Tika, yang selalu memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis.
14. Teman-teman dekat SMA penulis lainnya; Dina, Nurul, Rindi, Onika, Prili, Ayu, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
15. Teman-teman dekat kuliah penulis; Arum, Azizah, Bela, Iyas, Mala, Nina, Rara, Vivin, Nabila, yang selalu memberikan dukungan dan saran kepada penulis.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017.
17. Teman-teman Jiman Fams dan juga WMS yang tidak bisa saya sebut satu-satu, telah memberikan dukungan dan semangat kepada penuis.
18. Seluruh teman-teman KKN 102 Bekasi, Cikarang Barat yang telah memberikan pengalaman dalam Kuliah Kerja Nyata.

19. Seluruh Staff, Pekerja Sosial, dan teman-teman PPS di UPT Wiloso Projo Yogyakarta yang sudah memberikan pengalaman penulis dalam kegiatan Praktik Pekerja Sosial.
20. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Atas jasa mereka, penulis hanya dapat memohon do'a semoga amal ibadah mereka mendapat balasan kebaikan serta mendapat kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Penulis menyadari bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran dari pembaca untuk mendukung penulis dalam penelitian lainnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bekasi, Desember 2021

Penulis


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 

Marentha Windhi Pratiwi

NIM. 17102050044

**PENGEMBANGAN POTENSI DIRI MELALUI PELATIHAN
KETERAMPILAN PADA ANAK DI TAMAN QUR'ANI YATIM DAN
DHU'AFA AL-MUBAROK, KARANG SATRIA, TAMBUN UTARA, BEKASI,
JAWA BARAT**

Oleh :

Marentha Windhi Pratiwi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Di era modern ini, kemajuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangannya globalisasi yang membawa manusia telah mencapai taraf hidup yang relatif tinggi. Pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi era globalisasi, khususnya dalam pengembangan potensi diri. Pendidikan nonformal adalah salah satu pilihan untuk mengembangkan potensi diri anak, karena memberikan kontribusi bagi pembangunan melalui pendidikan keterampilan, kecakapan hidup, pelatihan keterampilan. Taman Qur'ani yang berdiri untuk tujuan mencerdaskan umat Islam dan meningkatkan taraf hidup anak untuk bekal kelak mereka dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan potensi diri melalui pelatihan keterampilan pada anak di Taman Qur'ani. Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berupa beberapa informan yang berjumlah 7 orang yaitu pengurus, pengajar, dan santri.

Hasil dari penelitian ini yakni dalam pelatihan keterampilan yang dilakukan di Taman Qur'ani berupa program pelatihan nonformal seperti menjahit, dan muhadhoroh. Setelah pelaksanaan kegiatan pastinya akan terbentuk sebuah potensi diri yang dimiliki pada anak yaitu potensi diri intelektual, potensi emosional, potensi spiritual, dan potensi sosial. selanjutnya dalam suatu pelaksanaan adanya faktor penghambat dan pendukung sebagai indikator dalam menjalankan pelatihan tersebut, adapun faktor penghambat yaitu hilangnya motivasi diri, dan kurangnya pengajar. Faktor pendukung yakni peran penting kepemimpinan dalam dukungan dan partisipasi, dukungan dari masyarakat yaitu bentuk kepedulian terhadap anak yatim dan dhuafa, dukungan dan perhatian dari orang-orang dalam pondok maupun luar pondok.

Kata kunci : Pengembangan potensi diri, Pelatihan keterampilan, Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN BERLJILBAB.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat teoritis.....	7
2. Manfaat praktis.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	14
1. Pengembangan Potensi Diri	14

2.	Konsep Pelatihan Keterampilan	22
G.	Metode Penelitian	34
1.	Jenis Penelitian	34
2.	Sumber Data	35
3.	Lokasi Penelitian	35
4.	Subjek Penelitian	36
5.	Objek Penelitian	37
6.	Metode Pengumpulan Data	38
7.	Analisis Data	41
8.	Keabsahan Data	43
H.	Sistematika Penulisan	44
BAB II GAMBARAN TAMAN QUR'ANI AL-MUBAROK		46
A.	Profil Taman Qur'ani Yatim dan Dhua'fa Al-Mubarak	46
B.	Letak Geografis	47
C.	Sejarah Taman Qur'ani	48
D.	Visi, Misi, dan Motto	49
E.	Organisasi Kelembagaan	50
F.	Data Anak Santri di Taman Qur'ani	51
G.	Sarana dan Prasarana	52
H.	Kegiatan Pembelajaran Taman Qur'ani Al-Mubarak	53
I.	Legalitas Lembaga	56
J.	Gambaran Informan	56
BAB III PENGEMBANGAN POTENSI DIRI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN PADA ANAK		58
A.	Pelatihan Keterampilan pada Anak di Taman Qur'ani Al-Mubarak	58

1. Program Menjahit	59
2. Pelatihan Muhadhoroh (<i>Public Speaking</i>).....	65
B. Pengembangan Potensi Diri pada Anak di Taman Qur’ani Al-Mubarak ..	69
1. Potensi Intelektual	71
2. Potensi Emosional	73
3. Potensi Spiritual.....	75
4. Potensi Sosial.....	77
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak.....	79
a. Faktor Penghambat.....	79
b. Faktor Pendukung.....	80
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung lembaga.....	92
Gambar 2 Gedung lembaga.....	92
Gambar 3 Media Pembelajaran.....	92
Gambar 4 Wawancara bersama Ustadz Farhan.....	92
Gambar 5 Wawancara bersama santri.....	92
Gambar 6 Wawancara dengan santri.....	93
Gambar 7 Wawancara dengan santri.....	93
Gambar 8 Wawancara dengan santri.....	93
Gambar 9 Wawancara bersama pengajar.....	93
Gambar 10 Fasilitas menjahit.....	94
Gambar 11 Kegiatan menjahit	94
Gambar 12 Kegiatan muhadhoroh	94
Gambar 13 Fasilitas muhadhoroh	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Organisasi Kelembagaan Taman Qur'ani	50
Tabel 2 Jumlah Anak Santri	51
Tabel 3 Data Pendidikan Anak Santri	51
Tabel 4 Sarana dan Prasarana	52
Tabel 5 Kegiatan Harian	53
Tabel 6 Kegiatan Mingguan	54
Tabel 7 Kegiatan Bulanan	55
Tabel 8 Kegiatan Tahunan	55
Tabel 9 Gambaran Informan	56
Tabel 10 Output Anak Santri Pelatihan Menjahit	64
Tabel 11 Output Anak Santri Pelatihan Muhadhoroh	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masyarakat modern, kehidupan seorang manusia ditandai dengan adanya kemajuan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan, dan telah berkembang seiring dengan perkembangan globalisasi, yang membawa umat manusia ke taraf hidup yang relatif tinggi, hal ini adalah kegiatan seseorang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang bersosialisasi, manusia harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan interaksi dan interaksi antar mitra sosial.

Merupakan tanggung jawab pendidikan untuk mencapai manusia yang berkualitas, terutama menjadikan mata pelajaran yang semakin penting untuk menunjukkan bakatnya yang kuat, inovatif, dan mandiri dibidangnya. Hal ini terutama diperlukan di negara-negara ASEAN untuk mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi¹. Proses pengembangan potensi individu untuk mencapai kesejahteraan sosial, atau proses warisan budaya dari generasi tua ke generasi muda, dianggap satu-satunya cara dalam menyelesaikan masalah kemerosotan bangsa.

Manusia dapat mengembangkan potensinya untuk mengamati dan meneliti, sehingga melahirkan ilmu baru. Manusia juga dapat memperoleh semua jenis informasi, pengetahuan dan berita, dapat berkomunikasi dengan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 3.

lancar, mendengar seruan-seruan keagamaan dan niat baik. Sehingga bisa menjadi ilmu baru bagi kita. Hati dapat mengontrol setiap tingkah laku dan akal sehat manusia agar dapat berpikir dan membedakan yang benar dari yang salah. Dalam memperoleh ilmu, pengetahuan tersebut dapat meningkatkan keterampilan diri yang dapat melahirkan potensi dalam diri sendiri.

Peran pendidikan dalam mencapai tujuan sosial adalah dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter kepribadian yang unik, sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan standar sosial sejalan dengan cita-cita yang ada di masyarakat². Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat berfungsi dengan baik di kemudian hari. Sedangkan pendidikan harus membentuk karakter setaipa anak agar semakin mahir dalam berbagai bidang. Seperti halnya kecerdasan intelektual anak, yang mana harus diimbangi oleh keyakinan hidup yang kuat, kesalehan dan kecakapan hidup. Dijelaskan bahwa pendidikan nonformal memberikan kontribusi bagi pembangunan melalui pendidikan keterampilan, kecakapan hidup, potensi pelatihan kejuruan, dan sebagainya³.

Anak memiliki peran yang strategis dalam keberlangsungan dan masa depan suatu bangsa karena anak merupakan pewaris potensial cita-

² Arief Sadiman, *“Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya”*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 21.

³ Bafadhol, I., *“Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, No. 11, hlm. 60-62.

cita perjuangan bangsa. Anak berhak untuk tumbuh dan berkembang secara baik serta untuk mendapatkan pengasuhan, pelayanan, pendidikan, dan perlindungan untuk kesejahteraan mereka⁴. Dalam perkembangannya anak berhak atas kesempatan dan dukungan dalam mewujudkan proses perkembangan potensi diri dan kemampuannya mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagai seorang anak, mereka mengalami sejumlah perubahan-perubahan penting dalam segi aspek hidup mereka. Perubahan ini memerlukan perolehan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, yang akan menjadi modal utama untuk tahap pengembangan selanjutnya di masa depan. Masa kanak-kanak memiliki ciri khas yang berbeda dengan tahapan dalam proses perkembangan lainnya, seperti perkembangan rasional dan logis, kemampuan merencanakan dan mengambil keputusan, terutama kemampuan berkomunikasi dengan lawan jenisnya, mengelola emosi dan sikap, serta hal-hal lain yang dibutuhkan anak dalam menguasai hal tersebut. Usia sekolah adalah periode ketika anak-anak memperoleh pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk berhasil beradaptasi dengan kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Maka dari itu pada masa anak-anak ini dituntut untuk mengembangkan potensi dalam dirinya untuk kebutuhan yang akan diterima pada masa mendatang.

Setiap keluarga maupun orang tua pastinya ingin anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sukses di masa depan, tak hanya itu saja anak ingin nantinya pada saat mereka dewasa sudah siap

⁴ Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pasal 14.

untuk menngahadapi tantangan hidup, akan tetapi sering kali persoalan-persoalan sosial maupun ekonomi yang dihadapi oleh keluarga yang mana menghambat dalam proses perkembangnya seorang anak. Ini salah satu permasalahan yang tidak jarang dihadapi oleh sebagian keluarga tentunya membuat mereka menjadi lebih pesimis dalam pola asuh anak. Seperti yang dijelaskan oleh Pengurus Taman Qur'ani memaparkan bahwa banyak anak yang dibina oleh Taman Qur'ani yang sebagian keluarganya memang berasal dari keluarga dhu'afa dalam segi ekonomi, ini mengakibatkan hambatan dalam proses pendidikan anak, ada permasalahan lain seperti orang tua yang tidak lengkap (yatim/piatu) yang mana kurangnya pola asuh dan pengawasan terhadap tumbuh kembang anak karena salah satu orang tua tersebut sibuk untuk mencari nafkah. Dari permasalahan tersebut anak menjadi kurang dalam pengawasan, sering kali bolos sekolah, dan pendidikannya kurang terjamin. Maka untuk menjawab persoalan tersebut didirikan Taman Qur'ani yang memiliki tujuan dan sasaran khusus untuk anak dhua'fa dan yatim piatu.

Rumah Tahfidz Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Al-Mubarak merupakan Yayasan Amal Soleh Al-Mubarak yang dibentuk dari program bidang sosial. Yayasan ini berperan aktif untuk mencerdaskan umat Islam dan meningkatkan taraf hidup, sebagai bentuk amal sholeh, baik dalam bidang sosial kemasyarakatan maupun keagamaan. Sesuai dengan harapan yang diberikan kepada anak-anak di Taman Qur'ani

Kegiatan pelatihan pengembangan potensi diri merupakan bentuk-bentuk pendidikan nonformal yang dimaksud dalam penelitian ini. Salah satu kegiatan dalam pelatihan keterampilan ini adalah program pelatihan keterampilan.. Fokus dalam pelatihan keterampilan dipenelitian ini yaitu adanya program menjahit dan muhadhoroh (*public speaking*). Melalui aktivitas pelatihan keterampilan yang bertaraf keagamaan berharap setiap anak memiliki pedoman hidup beragama serta potensi diri yang dimiliki agar dapat menjadi bekal suatu kemanfaatan bagi diri sendiri dan lingkungan anak. Oleh karena itu, upaya pelayanan pendidikan kepada anak dan bagaimana proses pengembangan potensi diri itu melalui pendidikan proses peningkatan pengetahuan intelektual, sikap, keterampilan, dan kemampuan setiap manusia. Keberhasilan ini tentunya didorong oleh kegiatan belajar yang baik dari rumah tahfidz.

Taman Qur'ani Al-Mubarak membina anak-anak yatim dan dhu'afa dalam fokus kegiatan keterampilan dan juga memiliki banyak kegiatan yang memungkinkan santri untuk memahami dirinya di masyarakat. Dari latar belakang inilah peneliti melihat tujuan dan harapan pendiri yayasan tersebut untuk membantu mengentaskan kemiskinan, keterbelakangan pendidikan umat Islam, menjadikan anak pribadi yang mandiri dan siap menghadapi masa depan kelak mereka sudah dewasa. Peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak Studi Kasus di Taman Qur’ani Yatim dan**

Dhu'afa Al-Mubarak, Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang penulis sudah jelaskan, maka dapat diputuskan rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan potensi diri melalui pelatihan keterampilan pada anak di Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Al-Mubarak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Taman Qur'ani Yatim dan Dhua'fa Al-Mubarak dalam pengembangan potensi diri melalui pelatihan keterampilan pada anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan pengembangan potensi melalui pelatihan keterampilan pada anak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Taman Qur'ani Yatim dan Dhua'fa Al-Mubarak dalam pengembangan potensi diri melalui pelatihan keterampilan pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar semua pihak dapat mengambil manfaat bagi semua pihak, termasuk manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dibidang kesejahteraan pada anak melalui pelatihan keterampilan, khususnya tentang kesejahteraan dengan mengembangkan potensi diri yang ada pada anak di Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Yayasan Amal Sholeh Al-Mubarak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi di bidang kesejahteraan sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti terkait dengan penelitian kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan potensi diri anak di taman qur'ani yatim dan dhu'afa.

b. Bagi Lembaga

Memberikan saran, masukan, serta memberikan gambaran beberapa kegiatan di dalam taman qur'ani guna melahirkan para hafidz qur'an sekaligus membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan yang didasari pada teori dan kajian praktis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengenai adanya taman qur'ani yang dapat membangun potensi diri dalam diri anak guna melahirkan generasi muda yang mampu untuk terjun ke masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian, dalam sub bab ini menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya yang menjadi salah satu rujukan penelitian penulis, sehingga penulis dapat memperkaya teori-teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian. Karena penulis tidak dapat menemukan judul yang identik pada penelitian sebelumnya, maka penulis menyarankan judul penelitian sebagai referensi untuk memperoleh materi penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian oleh Ahmad Hary Deni, tahun 2010, dengan judul penelitian *“Upaya Meningkatkan Life Skills Anak Jalanan Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif Bagi Klien Anak Jalanan Di Social Development Center (SDC) Bambu Apus Jakarta Timur”*. Dalam penelitian ini, pembahasan tentang fenomena anak jalanan yang banyak terjadi disekitar kita perlu mendapat perhatian lebih, dan karena permasalahan yang dihadapi anak jalanan tidak lepas dari permasalahan ekonomi, maka berdampak pada pendidikan anak jalanan. Akibatnya, anak jalanan yang putus sekolah tidak memiliki kemampuan yang memadai. Berbagai upaya pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan anak jalanan bertujuan untuk menajmin atau terhindarnya diskriminasi, intimidasi dan kekerasan dari kondisi yang merugikan. Sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada instasi atau lembaga pemerintah khususnya yang menangani masalah anak jalanan, dan sebagai pusat aksi sosial

mengharapkan peran aktif masyarakat, sangat mengharapkan adanya perubahan positif bagi kehidupan mereka. SDC mengajak anak jalanan untuk mengubah kehidupannya dengan meningkatkan kecakapan hidup melalui program-program pelayanan yang diberikan kepada anak jalanan dalam bentuk bakti sosial seperti program pengembangan keterampilan, pengembangan psikologis, pengembangan sikap dan perilaku, pendidikan agama dan program pelatihan keterampilan. Diantaranya pelatihan rias wajah, pelatihan pengelasan, pelatihan menjahit, dan pelatihan otomotif⁵. Selanjutnya perbedaan pada penelitian Ahmad dengan penelitian penulis yaitu, perbedaan lainnya mengenai lokasi penelitian dan fokus dalam penelitian yaitu penelitian oleh Ahmad tidak membahas mengenai pengembangan potensi diri. Persamaan mengenai penelitian ini sama-sama membahas mengenai pelatihan keterampilan dalam mengembangkan keterampilan diri. Fokus dalam penelitian Ahmad yaitu upaya lembaga SBC dalam membantu meningkatkan keterampilan hidup anak jalanan melalui pelatihan keterampilan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus pengembangan potensi diri melalui pelatihan keterampilan pada anak yang dilakukan di lokasi penelitian yang dituju.

Kedua, penelitian oleh Miftakhul Janah, tahun 2020, dengan judul *“Upaya Pengembangan Potensi Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota*

⁵ Ahmad Hary Deni, *Upaya Meningkatkan Life Skills Anak Jalanan Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif Bagi Klien Anak Jalanan Di Social Development Center (SDC) Bambu Apus Jakarta Timur*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri1Syarif Hidayatullah, 2010).

Salatiga”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tahfidzul qur’an al-muntaha mengintegrasikan pola pembelajaran melalui berbagai latihan-latihan yang mengarah pada pengembangan potensi diri. Seperti pembelajaran berwirausaha, berternak, memasak, menjahit, pengembangan industri dan sebagainya. Serta memiliki beberapa unit usaha sebagai tempat pembelajaran keterampilan seperti Unit Usaha Koperasi dan Balai Latihan Kerja (BLK). Ada beberapa pengembangan potensi diri santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-muntaha, seperti Khotibah, Seni Qiro’ah, Seni Rebana, Kegiatan LBK, Budidaya Ayam Jawa Super, Kopontren (koperasi milik pesantren), Sima’an. Jenis keterampilan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar sehingga santri dapat menyalurkan minat dan bakat agar cita-cita yang diharapkan dapat terwujud. Terbentuk potensi-potensi diri melalui kegiatan yang sudah dilakukan. Peran pesantren penting dalam lembaga keagamaan dan pendidikan Islam, terutama melalui cara-cara berikut untuk menumbuhkan potensi diri santri melaksanakan aktivitas antar pesantren dan meningkatkan pengetahuan dan moral masyarakat⁶. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah mengenai pelatihan keterampilan. Kemudian persamaannya terletak pada fokus penelitian yang dituju yakni dalam penelitian oleh miftakhul jannah lebih ke program kegiatan dalam pengembangan potensi

⁶ Miftakhul Janah, *Upaya Pengembangan Potensi Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul AlQur’an Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*, Skripsi (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

diri, seperti halnya fokus penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai potensi diri pada anak santri.

Ketiga, penelitian oleh Syaifatus Sa'adati, tahun 2020, dengan judul *"Implementasi Kegiatan Keagamaan Dan Pengembangan Potensi Diri Bagi Tunanetra Di Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang"*. Hasil penelitian ini menyarankan perlunya penyesuaian materi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan baik agar dapat menerima pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar anak. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menyesuaikan suatu kegiatan atau pelatihan dengan kondisi dimana ia ditempatkan. Dalam kaitan ini, Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang merupakan lembaga pendidikan informal yang menjadi wadah bagi penyandang tunanetra untuk melatih dan mengembangkan potensinya baik segi pendidikan teknis dan intelektual serta pendidikan agama. Program kegiatan keagamaan yang dilakukan di KSM diantaranya Program Tahfidz Al-Qur'an, Pengajian Malam, Ngaji Urip, Sima'an Quran. Komunitas Sahabat Mata berharap dapat membantu ABK untuk bisa memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dalam diri sendiri maupun lingkungan. Setelah mengikuti suatu kegiatan atau pelatihan di KSM, berharap peserta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya, peserta mampu membangun bisnis sendiri seperti mahir menggunakan Al-Qur'an Braille yang berfungsi sebagai tutor dalam

pelatihan membaca⁷. Setelah pemaparan di atas yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan potensi diri. Kemudian perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di penelitian oleh Syaifatus lebih berfokus kepada pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus lebih ke pelatihan keterampilan oleh subjek penelitian yaitu anak santri.

Keempat, penelitian oleh Ali Maddinsyah, Irvan Fauzi, dan Akhmar Barsah, tahun 2019, dengan judul *“Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri Di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan Banten”*. Dalam penelitian ini membahas mengenai sebuah Yayasan Pengembangan Masyarakat Sejahtera yangmana diperoleh data bahwa santri yang berada disana menemukan bahwa kurangnya sumber daya yayasan yang terbatas seperti tidak memiliki keterampilan dan infrastruktur, sedangkan teknologi penting bagi semua santri agar mereka bisa sukses kelak mereka dewasa. Isu dihadapi yaitu santri tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu teknologi dan tidak tahu bagaimana menggunakan peralatan komputer. Oleh karena itu, pembentukan pemikiran, perilaku dan sikap yang benar membutuhkan

⁷ Syaifatus Sa'adati, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dan Pengembangan Potensi Diri Bagi Tunanetra Di Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang*, Skripsi (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020)

kualitas dan fokus yang lebih untuk meningkatkan kualitas SDM khususnya di bidang teknologi yang akan menjadi jalan ternaik di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jelas kegiatan yang dilakukan dapat upaya pengembangan potensi diri dapat membantu santri memahami pentingnya teknologi dan ilmu pengetahuan dalam mencapai tujuan mereka dan mampu menghadapi tantangan. Santri dapat membentuk masa depan mereka dengan menyadari potensi mereka dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan mereka. Demikian pula siswa akan belajar menghargai diri sendiri dan lingkungannya, selalu terus belajar segala aspek yang dibutuhkannya, dan bekerja keras untuk melihat peluang⁸. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini lebih berfokus ke pengembangan potensi diri dengan pelatihan teknologi, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pengembangan potensi diri dalam pelatihan keterampilan menjahit dan *public speaking* dengan melaksanakan kegiatan berfokus pengembangan potensi diri pada anak. Persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengembangan potensi diri yang dituju.

Kelima, penelitian oleh Adiatma, tahun 2017, dengan judul “*Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis moneter yang berdampak pada kehidupan

⁸Ali Maddinsyah, Irvan Fauzi, Akhmar Barsah, *Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri Di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan Banten*, Jurnal (Banten, Universitas Pamulang, 2019).

masyarakat. Telah meningkatnya jumlah angka kemiskinan dan pengangguran, yang memungkinkan pekerja melakukan apa saja untuk menghasilkan uang, bahkan jika itu bertentangan dengan pekerjaan yang bertentangan, misalnya pencurian. Maka dari itu, penguatan pendidikan (keterampilan) menggarisbawahi pentingnya proses pendidikan dalam keterampilan untuk memperkuat penentuan nasib sendiri, karena kemiskinan disebabkan oleh kerentanan dan kurangnya akses untuk meningkatkan kualitas hidup. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa praktik startegis yang diterapkan oleh Rumah Gemilang Indonesia telah mencapai startegi level mikro yang memberikan tekanan berupa pelatihan keterampilan pada individu, termasuk bimbingan dan nasihat di level mezzo. Tidak hanya program pelatihan kompetensi, tetapi juga dukungan spiritual seperti penguatan mental, pengembangan moral dan agama⁹. Yang membedakan dalam penelitian ini yaitu fokus pada penelitian ini yaitu strategi pemberdayaan kaum dhuafa dalam konteks pelatihan keterampilan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pengembangan potensi diri yang melalui pelatihan keterampilan pada anak. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai aspek pelatihan keterampilan yang dilakukan.

F. Landasan Teori

1. Pengembangan Potensi Diri

⁹ Adiatma, *Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan*, Skripsi (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

a. Pengertian Potensi Diri

Potensi tersebut dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, secara etimologis, kata potensial berasal dari kata bahasa Inggris “*potency*”, “*potential*” dan “*potentiality*” dan memiliki arti yang unik di antara ketiganya. Kata potensi memiliki arti kekuatan, terutama daya potensial, dan kata potensi memiliki arti yang dinyatakan sebagai potensi, yang dapat diekspresikan atau bertindak dalam berbagai cara dalam banyak hal, terutama termasuk bakat atau kecerdasan. Kata potensi mengacu pada sifat di mana bakat tersembunyi atau kemampuan untuk bertindak dalam hubungan tertentu di masa depan¹⁰.

Potensi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kemampuan seorang yg memiliki kemungkinan buat bisa dikembangkan¹¹. Dalam definisi lain potensi merupakan kemampuan dasar yg belum terungkap, setiap orang mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya secara berbeda, buat itu dibutuhkan syarat eksternal dirinya.

Kedua, dari segi terminologi, selain dari segi kebahasaan, para ahli psikologi dan ahli dalam bidang kajian lain juga menentukan kemungkinan-kemungkinan menurut kemampuan ilmiahnya. Di antaranya sebagai berikut:

¹⁰ Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 480.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989), Cet. Ke 1, hlm. 679.

Potensi adalah kemampuan dan daya. Ketika seseorang dilatih dan didukung dengan baik, ia cenderung berkembang secara fisik dan mental, sedangkan diri adalah serangkaian proses atau karakteristik proses fisik, perilaku, dan mental. untuk dia. atau dimiliki¹². Keunikan potensi diri seseorang berdampak signifikan terhadap pembentukan pemahaman diri dan harga diri, yang juga erat kaitannya dengan pencapaian kehidupan di masa depan. Kelemahan dan kekuatan dalam konteks potensi diri jika ditangani dengan benar, Anda akan berkembang baik secara fisik maupun psikologis.

b. Macam-macam Potensi Diri

Potensi diri memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, meliputi potensi jasmani, potensi rohaniyah (spiritual), dan potensi intelektual (intelektual). Ketiga jenis potensi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu potensi fisik dan potensi mental atau psikis¹³.

Jenis-jenis potensi diri yang dimiliki setiap orang yaitu:

a) *Intelligence Quotient (IQ)*

Potensi akal dan pikiran sebenarnya adalah kekuatan yang bersemayam di otak. Fungsi potensi intelektual dan menatal adalah untuk merencanakan, menghitung, dan menganalisis sesuatu. Semakin tinggi tingkat mental dan intelektual seseorang

¹² Harbeng Masni, *Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak*, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm. 278.

¹³ Moh. Noor, *Menggali Potensi Diri Menggapai Puncak*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm. 3.

maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas sumber daya manusianya¹⁴.

IQ turun menurun dalam arti dipengaruhi oleh bakat daripada indeks kecerdasan lingkungan, namun dalam pengoptimalannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Potensi ini dapat dikenali dengan kemampuan verbal dan logis yang ditampilkan oleh seseorang. Potensi ini berfungsi untuk memecahkan masalah kognitif termasuk analisis masalah, dan sebagainya.

b) *Emotional Quotient* (EQ)

Kata emosi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau meninggalkan. Emosi pada dasarnya adalah motivasi tindakan untuk mengatasi masalah yang terkait dan secara bertahap ditanamkan dalam pengalaman dari waktu ke waktu. Emos dapat dikategorikan sebagai marah, sedih, takut, malu, dan sebagainya.

Kecerdasan emosional atau yang dikenal sebagai *Emotional Quotient* (EQ) adalah seperangkat kemampuan untuk mengendalikan dan menggunakan emosi, serta pengendalian diri, motivasi, keterampilan sosial, kerjasama, dan adaptasi terhadap lingkungan. Telah ditemukan bahwa kemampuan ini

¹⁴ Muhammad Idris, *Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra Di Mijen Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm. 44.

selanjutnya dapat berkontribusi pada kemampuan individu untuk mengatasi berbagai persoalan hidup¹⁵. Kemampuan memotivasi diri sendiri adalah kemampuan batin seseorang untuk berubah menjadi kekuatan, yang merangsang penggunaan potensi dan psikologis ketika melakukan tindakan tertentu untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Menurut Goleman menjelaskan beberapa aspek kecerdasan emosional manusia dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri
- 2) Bertahan dalam menghadapi frustrasi
- 3) Mengendalikan momentum dan jangan berlebihan untuk bersenang-senang
- 4) Tidak melumpuhkan kemampuan memelihara suasana hati dan terhindar dari stres, pikiran, empati, dan dosa.

c) *Adversity Quotient (AQ)*

Menurut Stolz, kecerdasan adversitas adalah kemampuan untuk mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan untuk menghadapi kesulitan tersebut dengan intelek. Menurut konsep ini, dapat diimplementasikan dalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Sebagai kerangka konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua aspek kesuksesan

¹⁵ Noviana, "Pengaruh Kemampuan Keruangan, Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Menanggulangi Masalah (AQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Di Kabupaten Gowa", Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm. 29.

- 2) Mengukur respon individu terhadap kesulitan
- 3) Digunakan sebagai alat untuk meningkatkan respon terhadap kesulitan.

Dengan kata lain, tingkat adversitas adalah kemampuan untuk bertahan dari semua masalah dan kesulitan hidup yang dihadapi seseorang¹⁶.

d) *Spiritual Quotient (SQ)*

Dimensi spiritual seseorang adalah titik sentral seseorang, komitmen pribadi terhadap sistem nilai, yang memberikan landasan yang kokoh bagi para pemimpin untuk memiliki kekuatan spiritual dalam diri mereka untuk mengendalikan emosi mereka. Dimensi ini adalah sumber spiritual yang mengangkat pikiran dan menghubungkannya dengan kebenaran abadi. Setiap orang punya caranya sendiri untuk berkembang.

Menurut Wahab dan Umiarso mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang ada pada semua orang sejak lahir. Hati nurani mereka tidak pernah sia-sia, dan semua yang dijalannya selalu bernilai. Jadi SQ dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Segala sesuatu yang dia lukan didasarkan pada hati nurani serta proses

¹⁶ *Ibid*, hlm. 35-36.

berpikir rasional karena hati nurani adalah pusat dari kecerdasan spiritual¹⁷.

c. Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan. Pengembangan potensi adalah proses peningkatan atau pengembangan kemampuan individu secara bertahap. Dalam pengembangan potensi diri tidak terlepas dari aspek potensi, karena potensi tidak terlepas dari aspek-aspek tersebut dalam proses pengembangannya¹⁸, adapun aspek-aspek mengenai pengembangan potensi diri yaitu:

- a. Aspek kognitif adalah aspek keyakinan dan pengetahuan-pengentahuan tentang tradisi, budaya, lingkungan sosial, dan lingkungan hidup. Semua itu merupakan aspek yang mempengaruhi perkembangan potensi diri.
- b. Aspek emosional adalah penentu perilaku atau kepribadian seseorang. Menentukan bagaimana seseorang akan mengambil atau menentukan rencana tindakan.
- c. Aspek sosial adalah faktor yang menentukan interaksi, tindakan, atau perilaku dan tata cara tindakan orang-orang di luar lingkungan atau masyarakat.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 33.

¹⁸ Muhammad Idris, *Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra Di Mijen Kota Semarang*, hlm. 47-48.

Kebiasaan mengolah dan menemukan potensi diri setiap manusia adalah bagaimana manusia dapat secara aktif berpikir dan memotivasi dirinya sendiri sehingga dapat mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan potensi kemampuannya.

d. Faktor Penghambat Pengembangan Potensi Diri

Beberapa faktor yang menghambat perkembangan potensi diri, antara lain:

- 1) Lingkungan menjadi penghambat pengembangan potensi diri, contohnya faktor senioritas dimana kita bergaul.
- 2) Individu sendiri, individu juga dapat menjadi penghambat pengembangan potensi diri. Alasannya antara lain:
 - a) Faktor tujuan hidup yang belum ditentukan atau didefinisikan dengan jelas.
 - b) Faktor motivasi dan faktor keengganan untuk pemeriksaan diri.
 - c) Takut menerima fakta-fakta bahwa ia memiliki kekurangan atau kelebihan pada dirinya.
- 3) Faktor usia, orang tua tidak dapat melihat kebijaksanaan dan kearifan yang bisa dicapai. Mereka cenderung menganggap anak muda lebih berkuasa karena produktif. begitu juga sebaliknya.

e. Upaya dalam Menghadapi hambatan Pengembangan Potensi Diri

Bentuk optimalisasi pengembangan potensi diri yang sesungguhnya adalah prestasi. Tentu saja ada hambatan di jalan menuju kesuksesan, tetapi ini dapat diatasi dengan mengatasinya. Menurut La Rose, langkah-langkah berikut menunjukkan bahwa seseorang dapat mencapai pengembangan diri tanpa menghadapi hambatan¹⁹:

1. Bergaul dengan orang-orang dari berbagai profesi. Dengan cara ini akan ada peluang dan tantangan.
2. Pilih teman yang bisa berdiskusi dan tidak mudah menyinggung perasaan serta bersedia memberikan umpan balik berdasarkan situasi sebenarnya.
3. Pertahankan sifat positif.
4. Selalu ucapkan terima kasih,
5. Mengatakan hal-hal yang tidak mengganggu orang lain.
6. Berbicara secara efektif.

2. Konsep Pelatihan Keterampilan

a. Pengertian Pelatihan

Secara umum pelatihan adalah proses mengubah sikap dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan, proses ini berlanjut baik secara formal maupun informal. Proses pelatihan formal adalah, rencana pelatihan yang terkoordinasi dan di targetkan secara khusus yang

¹⁹ La Rose, *Menggali Potensi Diri, Citra Pribadi Berkualitas*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1996), hlm. 141.

dilaksanakan di kelas dan di tempat bekerja. Tidak resmi adalah proses mengubah sikap perilaku, dan pada saat yang sama bekerja dengan bimbingan dan teladan atasan atau ahli²⁰.

Jika kebutuhan pelatihan diidentifikasi dengan benar, pelatihan akan berhasil. Pada dasarnya kebutuhan akan pelatihan adalah menjembatani kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan atau sikap pada semua tingkatan. Berdasarkan pandangan Andrew F. Sikula istilah, "pelatihan (*training*)" yang digunakan sebagai pelatih (*training*), adalah proses pendidikan jangka pendek di mana peserta mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam jumlah terbatas serta menggunakan prosedur yang sistematis dan terstruktur²¹.

Menurut Dr. Oemar Hamalik, dari sudut pandang operasional, percaya bahwa pelatihan adalah proses yang mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelatih profesional secara pribadi untuk mereka selama periode waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerja di area kerja tertentu untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi²².

Pelatihan didefinisikan secara sederhana sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan masa depan. Berikut

²⁰ Tandjung Mursanto, *Sistem Manajemen Semesta* (Jakarta: Dunia Bulan Bintang, 1995), hlm. 132-133.

²¹ A.A. Amwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet. Ke 3. hlm. 44.

²² Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 10.

adalah beberapa hal penting untuk dipahami tentang konsep belajar pelatihan lanjutan, yaitu :

- a. Pelatihan adalah proses mengubah perilaku peserta secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi, pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan peserta untuk melakukan tugas saat ini. Pelatihan memiliki arah yang relevan dan dapat membantu peserta memperoleh keterampilan dan kemampuan khusus untuk berhasil menyelesaikan tugas.
- b. Program pelatihan formal adalah, upaya pemberi kerja menawarkan kesempatan kerja atau bidang pekerjaan berdasarkan kemampuan, sikap, dan pengetahuan peserta didik²³.

Pelatihan merupakan sarana untuk membangun sumber daya manusia dalam menghadapi globalisasi yang kompleks. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan, terutama di abad yang semakin kompetitif dan sengit ini. Salah satu caranya adalah melalui pemberdayaan masyarakat.

b. Pengertian Keterampilan

Menurut Syamsuar Mochtar, keterampilan merupakan cara memperlakukan siswa dan aktivitasnya sebagai manusia seutuhnya,

²³ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori kePraktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 226.

yang ditransformasikan menjadi kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada pembelajaran. Perkembangan pengetahuan secara keseluruhan, nilai-nilai dan sikap hidup, perasaan, dan keterampilan dari tujuan dan bentuk pelatihan, dan pada akhirnya semua kegiatan pembelajaran hasil keterampilan muncul dalam bentuk kreativitas, sehingga bisa diekspresikan sebagai esensi pendidikan keterampilan kecakapan hidup merupakan pekerjaan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan peserta belajar menerapkan kecakapan secara mandiri²⁴. Keterampilan adalah berbagai keterampilan atau kemampuan adaptasi dan perilaku positif yang memungkinkan seseorang secara efektif menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari²⁵.

Menurut Jecques Delor mengatakan bahwa pada dasarnya program life skills ini berpegang pada empat pilar pembelajaran yaitu²⁶:

- A. *learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan)
- B. *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat atau melakukan pekerjaan)

²⁴ A. Samana, *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PSSI) dan Pertimbangan Metodologisnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 111.

²⁵ *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan (life skill) Pendidikan Luar Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional, 2003, hlm.5.

²⁶ <https://pkbmpls.wordpress.com/2008/02/06/pengertian-pendidikan-kecakapan-hidup-life-skills/> di akses pada tanggal 31 Juni 2021 pukul 21.48

C. *learning to be* (belajar untuk dapat menjadikan dirinya menjadi orang yang berguna)

D. *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama orang lain)

c. Sasaran Pelatihan

Sasaran pelatihan yang diartikulasikan dengan jelas berfungsi sebagai saran yang diperlukan. Di sisi lain, tujuan yang tidak spesifik atau terlalu umum mempersulit persiapan dan penyampaian pelatihan untuk memenuhi kebutuhan pelatihan. Kegiatan pelatihan terutama dilakukan untuk mengubah perilaku peserta pelatihan. Perubahan perilaku yang dimaksud disini dapat berupa peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta perubahan sikap dan perilaku.

d. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan secara keseluruhan dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia berdasarkan kualitas manusia yang diharapkan, yang meliputi :

- a. Semangat tinggi
- b. Membangun peran
- c. Peningkatan kepercayaan diri dan dedikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Meningkatkan taraf hidup
- e. Meningkatkan kecerdasan

- f. Meningkatkan keterampilan
- g. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
- h. Menciptakan lapangan pekerjaan
- i. Pembangunan dan kesetaraan pendapatan

Di sisi lain, program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemahiran dalam berbagai keterampilan dan metode untuk melakukan pekerjaan tertentu, tergantung pada kebutuhan saat ini.

Tujuan dan pelatihan khusus adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik, melatih, dan menumbuhkan tenaga kerja dengan keterampilan produksi untuk mengimplementasikan rencana organisasi di tempat.
- b. Mendidik, melatih, dan membina unsur-unsur peserta. Mereka memiliki kemampuan dan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuannya menjadi pekerja yang tangguh, mandiri, profesional, berprofesi tinggi, dan berproduksi.
- c. Mendidik, melatih, dan memelihara peserta sesuai dengan bakat, minat, nilai, dan pengalaman mereka (individu).
- d. Pendidikan dan pelatihan pekerja sangat terkait dengan kebutuhan pembangunan²⁷.

e. Manfaat Pelatihan

²⁷Amelia, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Teknisi Handphone di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa”, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 34-35.

Ada banyak manfaat bagi peserta pelatihan dan penyelenggara pelatihan. Penyelenggara yang lulus program pelatihan bisa mendapatkan setidaknya tujuh manfaat²⁸, diantaranya:

- a. Bagian dari peningkatan produktivitas di seluruh organisasi adalah karena tidak ada pemborosan akurasi pelaksanaan tugas, kerja sama antara berbagai departemen kerja yang melaksanakan kegiatan yang berbeda bahkan berspesialisasi semakin berkembang, dan tekad untuk meningkat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan koordinasi yang lancar. Sehingga organisasi beroperasi sebagai departemen yang bersatu dan lengkap.
- b. Menciptakan hubungan yang harmonis antara atasan dan karyawan, terutama melalui interaksi berdasarkan desentralisasi, kematangan teknis dan intelektual, saling menghormati dan kemampuan karyawan untuk berpikir dan bertindak inovatif.
- c. Proses pengambilan yang lebih cepat dan tepat terjadi karena melibatkan karyawan yang bertanggung jawab untuk melakukan aktivitas bisnis, bukan hanya atas perintah manajer.

²⁸Adiatma, “*Strategi Rumah Gemilang Indonesia Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan*”, hlm. 47-48.

- d. Meningkatkan moral semua karyawan dalam organisasi melalui komitmen organisasi yang lebih tinggi.
- e. Mendorong sikap terbuka dengan mengadopsi gaya manajemen partisipatif.
- f. Menyederhanakan pengoperasian komunikasi yang efektif, sehingga mempercepat proses perumusan strategi dan operasi organisasi.
- g. Untuk menyelesaikan konflik fungsional, dampaknya adalah rasa persatuan dan kekeluargaan yang tumbuh subur di antara anggota organisasi.

f. Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Menurut Procton dan Thornton menyatakan bahwa pelatihan keterampilan melibatkan peristiwa berurutan atau proses berkelanjutan dengan kekuatan dan keterbatasan yang dapat diidentifikasi. Menurutnya, sembilan tahapan pelatihan tersebut adalah (1) identifikasi kebutuhan pelatihan, (2) metode pelatihan, (3) penyusunan program pelatihan vokasi, (4) rencana evaluasi pelatihan, (5) fase pra latihan, (6) pedoman, (7) langkah pasca pelatihan, (8) umpan balik tentang hasil latihan, dan (9) evaluasi manajemen²⁹.

²⁹Aditya Arie Negara, *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik Di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantu"*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 33-34.

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah penting dalam menyusun program pendidikan dan pelatihan dari berbagai sumber adalah:

1. Penentuan Materi

Dalam menetapkan materi perlu memperhatikan relevansi kebutuhan pendidikan dan pelatihan, karakteristik dan motivasi calon peserta, serta prinsip pengajaran yang digunakan.

2. Metode Penyampaian Materi

Saat menyampaikan materi, isi materi yang dikirimkan harus diperhatikan. Untuk meningkatkan efektifitas pendagogi dan pengembangan metode penyampiannya harus bersifat kolaboratif, tepat, iteratif (pengulangan) dan *transfer of knowledge*.

3. Pemilihan Pelatih

Pemilihan seseorang sebagai pelatih (*trainer*) harus didasarkan pada tingkat asimilasi materi, kemampuan memotivasi peserta, sikap belajar dan kemampuan menyampaikan ilmu.

4. Mempersiapkan Fasilitas Pelatihan

Segala fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat, seperti ruangan, alat tulis, alat peraga, dan konsumsi, sangat

mempengaruhi keberhasilan dan pengembangan program pelatihan.

5. Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan program pembelajaran dan pengembangan harus selalu dijaga agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang benar-benar ditetapkan dalam hal ketetapan waktu dan kesiapan pelaksanaan.

g. Kurikulum Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap pengembangan dibandingkan dengan tahap sebelumnya, rencana pelaksanaan pelatihan sesuai dengan tahap perancangan harus disusun dan dirumuskan sebagai satu set lengkap materi dan peralatan pelatihan, yang dapat dicapai jika dilaksanakan. Tujuan dan kompetensi pendidikan yang diinginkan³⁰.

Tugas penting pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana pembelajaran untuk digunakan oleh instruktur disediakan sebagai acuan untuk mengembangkan materi dan peralatan pelatihan lainnya.
- 2) Bahan dan perlengkapan bagi peserta pelatihan seperti teks materi (modul) pelatihan, teks instruksi program dan handout.

³⁰ *Ibid*, hlm. 37.

- 3) Tutorial (audio-visual), film, slide, flip chart, trsnparasi, dan lain sebagainya.
- 4) Lembar tes didasarkan pada item tes yang ditentukan dalam tahap perancangan.
- 5) Lembar evaluasi.

h. Evaluasi Pelatihan

Penilaian pelatihan adalah proses mengamati tindakan yang dilakukan oleh pengelola atau penyelenggara pembelajaran untuk menyelesaikan suatu program latihan. Tujuan penilaian ini untuk menentukan seberapa bermanfaat pelatihan dalam mengukut keberhasilannya. Berharap proses pelatihan akan meningkat di masa depan dengan evaluasi yang maksimal³¹.

Ada beberapa cara untuk mengevaluasi hasil akhir pelatihan yakni:

- 1) Kusioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.
- 2) Observasi saat peserta pelatihan menanggapi pelatihan.
- 3) Menguji segalanya, termasuk kemungkinan penggunaan pusat pengembangan.
- 4) Wawancara dengan peserta pelatihan.
- 5) Mengukur perubahan kinerja terhadap suatu tujuan yang ditetapkan sebagai bagian dari proses manajemen kinerja, khususnya penerapannya pada kinerja.

³² *Ibid*, hlm. 39-40.

i. Kegiatan Pasca Pelatihan

kegiatan pasca pelatihan yang dimaksud adalah untuk mengetahui seberapa sukses para uotput setelah diadakan pelatihan, atau yang biasa disebut *result*³². Tujuan dari pasca pelatihan untuk:

- 1) Lulusan (peserta) dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama menempuh studi di lingkungan kerja nyata dan suasana lapangan. Kemampuan yang diperoleh belum diberi kesempatan yang tepat, dan pada kenyataannya, sebagian besar masih bersifat teoritis.
- 2) Lulusan dapat memeriksa keterampilan yang telah mereka peroleh melalui kegiatan kehidupan nyata di lapangan. Upaya penguatan ini sangat diperlukan agar kemampuan ini benar-benar dikuasai. Baik secara profesional maupun vokasional.
- 3) Lulusan mampu mengevaluasi kemampuannya di lingkungan kerja. Penilaian sangat diperlukan karena beragamnya kegiatan yang mereka lakukan.
- 4) Pelatih dapat diinformasikan berdasarkan pengamatan aktivitas dan perilaku lulusan setekah pelatihan. Materi yang terkumpul digunakan sebagai masukan untuk program pelatihan berikutnya.

³³ *Ibid*, hlm. 41-43.

- 5) Lulusan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui program pelatihan. Upaya pengembangan ini jelas terjadi ketika lulusan mendapatkan pengalaman baru selama bekerja dan mencoba memecahkan masalah pekerjaan berdasarkan apa yang mereka peroleh.

Demikian beberapa hal tentang kajian materi pelatihan sebagai salah satu upaya dalam pengembangan potensi diri. Salah satu bentuk pelatihan adalah pelatihan menjahit dan muhadhoroh (*public speaking*).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah cara alami untuk memeriksa kondisi objek, dan peneliti adalah sarana utama untuk memperoleh data yang lebih mendalam³³.

Menurut Malo dan Trisnoningias, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menguraikan dan menggambarkan situasi dunia nyata berupa gejala sosial tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang muncul. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, memecahkan masalah dan mencari solusi fenomena sosial dari masalah yang diteliti.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, Cet. 26), hlm. 9.

Adapun jenis penelitiannya menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sutopo dengan berfokus pada keterbatasan penelitian kualitatif maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berkaitan dengan konteksnya³⁴. Peneliti studi kasus memberikan penjelasan yang detail dan rinci tentang kondisi lingkungan seperti, apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan situasi sebenarnya di lapangan penelitian³⁵.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data³⁶. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan yaitu hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subjek penelitian. Selain itu data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, foto-foto dan video di lokasi penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Adapun

³⁴ HB Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2002), hlm. 136.

³⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 92.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 137.

lokasi penelitian mengenai pengembangan potensi diri melalui pelatihan keterampilan pada anak, penelitian dilakukan di Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Yayasan Amal Sholeh Al-Mubarak, Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memahami apa yang dipelajarinya. Menurut Moleong, subjek penelitian adalah mereka yang terbiasa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian³⁷. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan secara khusus untuk menentukan topik penelitian yang baik yakni orang yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti, orang yang terlibat penuh dalam kegiatan yang diteliti, dan orang yang memiliki cukup waktu untuk mengumpulkan informasi³⁸.

Dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menentukan subjek penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan rinci. Subyek atau responden survei ini ditentukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling menurut Djam'an Satori adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan agar sesuai dengan tujuan atau pertimbangan penelitian tertentu³⁹. Peneliti dapat dengan mudah

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008). hlm. 188.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 188.

³⁹ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif (Matakuliah Analisis Penelitian Kualitatif)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia 2007), hlm. 6.

menyelidiki status penelitian mereka karena tema penelitian ditentukan berdasarkan orang yang paling mengetahui informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pengembangan potensi diri melalui pelatihan keterampilan pada anak. Maka, subjek penelitiannya yaitu:

- 1) pengurus Taman Qur'ani Al-Mubarak,
- 2) pengajar di Taman Qur'ani
- 3) Anak Santri di Taman Qur'ani yang berjumlah 4 orang.

Adapun kriteria anak santri penerima manfaat Taman Qur'ani yang menjadi informan yaitu berumur 10-17 tahun, sudah berada di Taman Qur'ani kurang lebih 2 tahun, mengikuti semua kegiatan yang ada di Taman Qur'ani, dan memahami potensi-potensi pada dirinya. Dalam pemilihan informan anak, peneliti dibantu oleh pengasuh yang mana mengetahui karakteristik anak santri yang kemudian 4 informan anak tersebut dapat dijadikan informan.

5. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kumpulan elemen baik berupa orang, organisasi, atau proyek yang akan diteliti⁴⁰. Adapun objek penelitian

⁴⁰ J. Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 21.

dalam tulisan ini permasalahan yang diteliti yaitu Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak di Taman Qur'ani Yatim Dhu'afa Yamas Al-Mubarak, Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui cara mengumpulkan data, peneliti tidak dapat menerima data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan⁴¹. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan kondisi yang berbeda, sumber yang berbeda, dan metode yang berbeda. Jika dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber data primer itu sendiri adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data melalui orang atau dokumen lain.

Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data

⁴¹ Warul Walidin. Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press 2015), hlm. 118.

primer, dan teknik pengumpulan data banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Kusumah, observasi atau pengamatan adalah proses dimana seorang peneliti atau pengamat memperoleh kekuatan ketika melihat situasi peneliti⁴². Tujuan observasi adalah untuk memahami sifat dan pentingnya hubungan antara elemen perilaku manusia dan fenomena sosial yang kompleks dalam model budaya tertentu.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas dan kondisi Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Al-Mubarak seperti peneliti harus berinteraksi dengan informan, dengan mengamati tingkah laku, bagaimana anak beraktivitas, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak. Selain itu, peneliti juga menjadi observer pasif, yaitu peneliti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Al-Mubarak, akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara berkala dan mencatatnya sebagai bahan, kemudian menganalisis data tersebut. Observasi dilakukan sejak Maret 2021 hingga November 2021.

b. Wawancara

⁴² Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks 2011 Cet.2), hlm. 66.

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh informasi tentang seseorang, peristiwa, kegiatan, organisasi, emosi, motif, dan masalah. Menurut Kartono, wawancara atau *interview* adalah percakapan yang ditujukan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang secara fisik saling berhadapan⁴³.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam atau tatap muka dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang mengetahui dan memahami tentang pokok permasalahan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan informan kunci seperti Pengurus Lembaga, Pengajar, dan anak santri di Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Al-Mubarak. Adapun untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah yang diteliti hingga penelitian dapat terselesaikan maka peneliti menggunakan pengumpulan data sekunder. Wawancara dilakukan pada bulan September 2021 hingga November 2021 yang berlokasi di Taman Qur'ani, dengan kurun waktu wawancara kurang lebih 15-40 menit disetiap informan.

⁴³Kartin Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: ALUMNI 1980), hlm. 171.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁴⁴. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Menurut Guba and Lincoln dokumen digunakan sebagai bahan penelitian sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks. Hasil telaah dokumen dapat digunakan untuk memperluas subjek penelitian⁴⁵. Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi berisikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti notulensi kegiatan, laporan kerja, foto-foto dan lain-lain.

7. Analisis Data

Analisis data mengacu pada pengumpulan data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penjelasan dan pembuatan

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 149.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007, Edisi Revisi), hlm. 217.

gagasan, perspektif, teori atau gagasan baru. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah: pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang dihasilkan dari catatan-catatan yang dibuat di lapangan dan berlanjut sepanjang penelitian⁴⁶. Dalam melakukan reduksi data mencakup unsur-unsur yaitu:

1. Proses pemilihan data berdasarkan tingkat relevansinya dan hubungannya dengan setiap kumpulan data.
2. Menyusun data ke dalam satuan-satuan jenis, dalam pengelompokan data pada satuan-satuan jenis ini. Dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi.
3. Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Pada langkah ini peneliti menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan baik dari data primer maupun data sekunder dan melakukan seleksi berdasarkan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah dalam penyusunan sekumpulan informasi, representasi sebuah data merupakan suatu kegiatan,

⁴⁶ Ivanovich Agusta, "*Teknik Pengumpulan dan Analisa Data Kualitatif*", (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litban Pertanian, 2003), hlm. 10

sehingga kesimpulan dapat ditarik dan tindakan dapat diambil. Data-data akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif maupun tabel berupa informasi yang diatur dalam format yang konsisten, sehingga memudahkan untuk melihat kemajuan apakah akurat atau tidak.

c. Penarikan kesimpulan

Pada saat penelitian penarikan kesimpulan akan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab semua pertanyaan dalam rumusan masalah, dan merupakan penemuan baru yang sebelumnya tidak diketahui orang lain. Kesimpulan adalah penemuan penjelasan dan deskripsi data yang ditampilkan. Kesimpulan didasarkan pada rumusan masalah yang diteliti..

8. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian ilmiah yang sebenarnya dan untuk memvalidasi data yang diperoleh. Ada beberapa cara untuk memvalidasi data penelitian kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi⁴⁷.

Triangulasi sumber data mengkaji kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan sumber data yang berbeda seperti beberapa wawancara yang dilakukan kepada informan yang berbeda. Metode ini

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 274.

memberikan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya memberikan wawasan yang berbeda tentang fenomena yang diteliti. Pandangan yang berbeda ini memberikan dasar pengetahuan yang luas kebenaran yang kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Bagian utama penelitian dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup yang terdiri dari 4 bab yaitu:

Untuk mendeskripsikan pembahasan masalah-masalah tersebut di atas, peneliti mencoba merumuskan secara sistematis struktur penelitian agar pembahasan lebih terarah dan dapat dipahami guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Isi tesis terdiri dari tiga bagian: awal, isi, dan akhir. Ketika menulis secara sistematis, sebelum memasuki bab pertama, abstrak dimulai dengan bagian yang berisi halaman judul, halaman konfirmasi, surat persetujuan skripsi, surat pernyataan, halaman presentasi, motto, abstrak, daftar isi, tabel atau gambar.

Bab pertama adalah pendahuluan skripsi, meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dari literatur penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian, dan landasan teori untuk menganalisis pemikiran tesis. Pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, subjek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Pada bab kedua adalah fokus penelitian menerangkan Gambaran Umum Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Yayasan Amal Sholeh Al-Mubarak Bekasi. Bab ini dibagi menjadi enam subbagian. Bagian pertama adalah letak geografis, bagian kedua adalah kisah Taman Qur'ani Al-Mubarak Yayasan Bekasi, bagian ketiga adalah visi dan misi, bagian keempat adalah organisasi lembaga, bagian kelima fasilitas dan Ini tentang infrastruktur dan bagian keenam berisi data latar belakang tentang pengembangan potensi anak melalui pelatihan keterampilan pada anak di Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Yayasan Amal Sholeh Al-Mubarak Bekasi.

Pada bab ketiga merupakan bab bagian penting, karena di bab ketiga ini menjelaskan isi permasalahan tersebut di atas, yaitu “Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak”

Pada bab keempat merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi. Bab ini berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan, yang berisi temuan-temuan yang dikemukakan dalam pertanyaan, serta saran-saran tentang tema penelitian dan maknanya, agar penelitian dapat dikembangkan dan dilaksanakan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah didapat sebelumnya, maka dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Taman Qur'ani Al-Mubarak melalui berbagai kegiatan yaitu:
 - a. Kegiatan Mejahit, keterampilan dasar yang banyak manfaatnya, santri mendapat pelatihan mengenai dasar-dasar membuat pakaian. Bertujuan menambah bekal mereka jika sudah tidak berada di lembaga, keterampilan yang tidak semua orang bisa, dan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sandang.
 - b. Muhadhoroh, dimana santri dapat meningkatkan keterampilan dalam kelancaran berbicaranya berupa dakwah atau pidato di depan umum. Kegiatan ini bertujuan agar santri memiliki kemampuan berbicara yang baik dan berani untuk mengutarakan gagasan mereka kelak jika berada di muka umum.
2. Pengembangan potensi diri yang terbentuk pada anak di Taman Qur'ani Al-Mubarak
 - a. Potensi Kecerdasan Intelektual, ditandai dengan mereka bisa mengaktualisasi kemampuan tersebut seperti memanfaatkan keterampilan menjahit yang bisa digunakan untuk membuat pakaian, dan muhadhoroh yang meningkatkan keterampilan dakwah

mereka agar mereka lebih berani dan terbiasa berada di depan umum untuk menunjukkan bakat mereka.

- b. Potensi Kecerdasan Emosional, ditandai dengan kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar tidak stres, kemandirian yang sangat penting untuk menjalankan aktivitas.
 - c. Potensi Kecerdasan Spiritual, ditandai dengan seperti lebih beriman kepada Allah SWT, selalu bersikap merasa cukup dan penuh syukur terhadap segala rezki dan nikmat yang diberi Allah SWT, dan selalu bersabar jika mendapatkan kesulitan maupun cobaan.
 - d. Potensi Kecerdasan Sosial, mereka dapat memotivasi diri sendiri agar tidak terlarut dalam halangan yang diterima. Selain itu sikap sabar, pantang menyerah, dan optimisme.
3. Faktor Hambatan dan Faktor Pendukung
- a. Faktor penghambat, kurangnya penerapan kurikulum pendidikan yang digunakan dalam pengajaran kepada santri, kurangnya pengajar dalam pelaksanaan kegiatan, dan terakhir hambatan dalam diri santri yang kehilangan motivasi hidupnya sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut.
 - b. Faktor Pendukung, peran penting kepemimpinan dalam dukungan dan partisipasi, dukungan dari masyarakat yaitu bentuk kepedulian terhadap anak yatim dan dhuafa, dukungan dan perhatian dari orang-orang di dalam lembaga maupun di luar lembaga.

B. Saran

1. Bagi pihak Lembaga Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Al-Mubarak
Terus mempertahankan dan meningkatkan upaya pengembangan potensi diri dan kegiatan pelatihan keterampilan yang mendukung minat dan bakat anak, sehingga dapat tumbuh menjadi anak yang bermanfaat bagi masyarakat.
2. Bagi santri Taman Qur'ani Yatim dan Dhu'afa Al-Mubarak
Kegiatan yang dilakukan di Taman Qur'ani sangatlah penting, gunakan waktu sebaik mungkin selama ada kesempatan. Dengan begitu dapat menjaga semangat mengejar ilmu untuk bekal masa depan di kehidupan.
3. Bagi penulis
Sebagai penulis, sangat mengharapkan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk peneliti lainnya, dan menjadi sumber referensi terkait potensi diri dan pelatihan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi.
- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama*. (t.thn.).
- Anshari, H. (1996). *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadhol, I. (t.thn.). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 60-62.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Nasional.
- Dr. A.A. Amwar Prabu Mangkunegara, D. M. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Drs A. Samana, M. (1992). *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PSSI) dan pertimbangan Metodologisnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Hamalik, O. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hapsari, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kartono, K. (1980). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: ALUMNI.
- Kusumah, W. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masni, H. (2018). Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8, 278-281.

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursanto, I. H. (1995). *Sistem Manajemen Semesta*. Jakarta: Dunia Bulan Bintang.
- Musrofi, M. (2007). *5 Langkah Melahirkan Mahakarya: Melejitkan Potensi Diri dengan Cara Membiasakan Berkarya*. Bandung: Madani Pustaka Hikmah.
- Nasional, D. J. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan (life skill) Pendidikan Luar Sekolah*.
- Nasional, P. B. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noor, M. (2019). *Menggali Potensi Diri Menggapai Puncak*. Tangerang: Loka Aksara.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan (life skill) Pendidikan Luar Sekolah*. (t.thn.). Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional.
- Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan (life skill) Pendidikan Luar Sekolah*. (2003). Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori kePraktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rose, L. (1996). *Menggali Potensi Diri, Citra Pribadi Berkualitas*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Sadiman, A. (2002). *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Satori, D. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif (Matakuliah Analisis Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Suprpto, W. (t.thn.). *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV*. Jakarta: P3D LAN-RI.
- Sutopo, H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. (t.thn.).
- Warul Walidin, D. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Rainiry Press.
- Yumnah, S. (2016). Kecerdasan Anak dalam Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam*, 25.

Skripsi

- Janah, M. (2020). *Upaya Pengembangan Potensi Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Saadati, S. (2020). *Implementasi kegiatan keagamaan dan pengembangan potensi diri bagi tunanetra di komunitas sahabat mata mijen semarang tahun 2020*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Amelia. (2009). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan teknis handphone di Institut Kemandirian Dompok Dhuafa* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Adiatma. (2017). *Strategi rumah gemilang indonesia dalam pemberdayaan masyarakat kaum dhuafa melalui pelatihan keterampilan* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi).
- Deni, A. H. (2010). *Upaya Meningkatkan life skills anak jalanan melalui pelatihan ketrampilan otomotif bagi klien anak jalanan di social development center (SDC) Bambu Apus Jakarta Timur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kurniawan, A. (2010). *Peran yayasan kumala dalam pemberdayaan anak jalanan melalui pendidikan keterampilan di kelurahan rawa badak Utara kec. Koja Jakarta Utara*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Website

<https://pkbmpls.wordpress.com/2008/02/06/pengertian-pendidikan-kecakapan-hidup-life-skills/> di akses pada tanggal 19 Mei 2021 pukul 20.18

Referensi Wawancara

Wawancara Ustadz Farhan Pengurus Taman Qur'ani Al-Mubarak pada tanggal 30 Oktober 2021.

Wawancara Ustadzah Wina Pengajar di Taman Qur'ani pada tanggal 9 November 2021.

Wawancara Umi Sofia Pengajar kegiatan menjahit pada tanggal 2 November 2021.

Wawancara MIF Anak Santri Taman Qur'ani Al-Mubarak pada tanggal 5 November 2021.

Wawancarai ACA Anak Santri Taman Qur'ani Al-Mubarak pada tanggal 2 November 2021.

Wawancara ASN Anak Santri Taman Qur'ani Al-Mubarak pada tanggal 5 November 2021.

Wawancara IKF Anak Santri Taman Qur'ani Al-Mubarak pada tanggal 5 November 2021

